

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah salah satu penyebab kematian utama di dunia dan menjadi salah satu masalah penting dalam dunia kesehatan. Merokok adalah kegiatan manusia yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan banyak dampak negatif. Dampak dari merokok akan dirasakan oleh perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya yang menghirup asap dari rokok. WHO dalam peringatan hari tanpa tembakau sedunia menyatakan bahwa tembakau membunuh hampir 6 juta orang setiap tahunnya, dimana 600.000 orang yang terkena dampak dari rokok adalah bukan perokok aktif.¹ Jika hal ini terus berlanjut, diperkirakan terjadi 10 juta kematian di tahun 2020 dengan 70 persen terjadi di negara sedang berkembang.² Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (WHO, 2008) dan menduduki peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang pada tahun 2007.³

The Asean Tobacco Control Report Card melaporkan bahwa pada tahun 2012 jumlah perokok di ASEAN mencapai 127 juta orang dan Indonesia menyumbang perokok terbesar dengan jumlah 65 juta (51,11%) perokok. ASEAN tercatat sebagai penyumbang kematian hampir 20% dari total kematian akibat rokok di dunia.⁴

Menteri Kesehatan RI, Nafsiah Mboi, SpA, M.P.H. meluncurkan *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* Indonesia tahun 2011 di Jakarta. Hasil GATS menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif tertinggi, yaitu 67,0 % pada laki-laki dan 2,7 % pada wanita jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang melaksanakan GATS (*16 low and middle income countries*) seperti India, (2009): laki-laki 47.9% dan wanita 20.3 %; Filipina (2009): laki-laki 47,7 % dan wanita 9,0%; Thailand (2009): laki-laki

45,6% dan wanita 3,1%; Vietnam (2010): 47,4% laki-laki dan 1,4% wanita; Polandia (2009): 33,5% laki-laki dan 21,0% wanita.⁵

Tingginya prevalensi perokok di Indonesia tidak luput dari peran serta remaja di dalamnya. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 36,3% perokok usia di atas 15 tahun yang terdiri dari 64,9% laki-laki dan 6,9% perempuan.⁶

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2010 Propinsi Banten memiliki angka prevalensi perokok sebesar 36,3% menunjukkan persentase lebih tinggi dari angka nasional yaitu sebesar 34,7%. Prevalensi perokok yang merokok atau mengunyah tembakau pertama kali pada umur 15-19 tahun di Propinsi Banten adalah 46,7%.⁷

Berdasarkan data tersebut penulis bermaksud ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui prevalensi dan profil kebiasaan merokok pada remaja yang berstatus sebagai siswa di SMKN 1 Bayah Kabupaten Lebak Propinsi Banten.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah penelitian

Tingginya prevalensi perokok remaja di Propinsi Banten.

1.2.2 Pertanyaan masalah

1. Berapa jumlah siswa SMKN 1 Bayah yang memiliki kebiasaan merokok ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa SMKN 1 Bayah memiliki kebiasaan merokok ?
3. Berapa rerata batang rokok yang dihisap per hari pada siswa yang merokok ?
4. Bagaimana kondisi kesehatan siswa selama menjadi perokok aktif ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Diketuinya prevalensi dan faktor- faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada siswa SMKN 1 Bayah Propinsi Banten.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Diketuinya jumlah siswa SMKN 1 Bayah yang memiliki kebiasaan merokok.
2. Diketuinya faktor penyebab kebiasaan merokok pada siswa SMKN 1 Bayah.
3. Diketuinya rerata batang rokok yang dihisap per hari.
4. Diketuinya kondisi kesehatan siswa selama menjadi perokok aktif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dan sebagai bahan acuan untuk menanggulangi masalah siswa yang memiliki kebiasaan merokok di wilayah sekolah serta menjadikan lingkungan sekolah bebas dari rokok.

1.4.2 Manfaat untuk siswa

Diharapkan agar siswa dapat lebih membatasi diri dari ancaman kebiasaan merokok yang akan membahayakan kondisi kesehatannya dan orang lain.

1.4.3 Manfaat untuk peneliti

Untuk mengetahui profil kebiasaan merokok siswa, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.